

## ANALISIS PERTANYAAN GURU DALAM PEMBELAJARAN BAHASA INDONESIA KELAS IV SD DI GUGUS VI KECAMATAN BULELENG

Ni Luh Sri Yogi Utami<sup>1</sup>, Ni Wayan Arini, I Wayan Widiana

<sup>1,2,3</sup>Jurusan Pendidikan Guru Sekolah Dasar  
Universitas Pendidikan Ganesha  
Singaraja, Indonesia

e-mail: yogiutami749@gmail.com<sup>1</sup>, wayanarini@yahoo.co.id<sup>2</sup>,  
wayan\_widiana@yahoo.co.id<sup>3</sup>

### Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk meneliti pertanyaan guru tingkat dasar dan pertanyaan guru tingkat lanjut guru dalam pembelajaran Bahasa Indonesia di kelas IV Gugus VI Kecamatan Buleleng Tahun Ajaran 2015/2016. Penelitian menggunakan rancangan penelitian kualitatif. Populasi penelitian ini adalah guru yang mengajar Bahasa Indonesia di kelas IV SD Gugus VI Kecamatan Buleleng. Sampel yang digunakan pada penelitian ini berjumlah 3 orang guru. Teknik pengambilan sampel adalah teknik *purposive Sampling*. Metode pengumpulan data menggunakan metode observasi. Data yang dikumpulkan dianalisis menggunakan analisis deskriptif. Hasil penelitian menunjukkan bahwa pertanyaan guru tingkat dasar dalam pembelajaran Bahasa Indonesia di kelas IV SDN 2 Kampung Baru memperoleh skor 36 tergolong kategori sangat tinggi, SDN 3 Kampung Baru memperoleh skor 35 tergolong kategori sangat tinggi, dan SDN 7 Kampung Baru memperoleh skor 41 tergolong kategori sangat tinggi. Meskipun demikian, pada masing-masing indikator pertanyaan guru tingkat dasar diperoleh analisis yang berbeda. Hasil penelitian pertanyaan guru tingkat secara umum berada pada kategori yang berbeda-beda. SDN 2 Kampung Baru memperoleh skor 17 tergolong kategori sangat rendah. SDN 3 Kampung Baru memperoleh skor 44 tergolong kategori sangat tinggi. SDN 7 Kampung Baru memperoleh skor 53 tergolong kategori sangat tinggi.

**Kata kunci:** pertanyaan guru tingkat dasar, pertanyaan guru tingkat lanjut

### Abstract

This study aims to examine the question of teachers in basic and advanced teacher's question in learning Indonesian teachers in class IV Cluster VI Buleleng District in Academic Year 2015/2016. This research used qualitative research design. The population of this study was a teacher who teaches Indonesian at fourth grade Cluster VI Buleleng district. The sample used in this study consists of 3 teachers. The sampling technique used was purposive Sampling. Methods of data collection used was observational methods. Data collected were analyzed by using descriptive analysis. Result of this research indicates that basic level teacher's question in learning Indonesian in grade IV SDN 2 Kampung Baru attained a score of 36 and it belongs to very high category, Kampung Baru SDN 3 attained a score of 35 and it belongs to very high category, and SDN 7 Kampung Baru attained a score of 41 classified as very high category. Nevertheless, the respective indicator of a teacher's question basic level of analysis is different. The results of the research questions in general level teachers are in different categories. SDN 2 Kampung Baru attained a score of 17 belong to very low category. Kampung Baru SDN 3 attained a score of 44 classified as very high category. SDN 7 Kampung Baru attained a score of 53 classified as very high category.

**Keywords:** basic level teacher's questions, questions teachers advanced

## PENDAHULUAN

Pada abad informasi seperti sekarang ini manusia, lembaga, bahkan negara yang memiliki dan memanfaatkan informasi akan lebih mampu menghadapi permasalahan dibanding pihak yang kurang memiliki atau tidak dapat memanfaatkan informasi (Samlawi, 24:1998). Untuk memperoleh informasi diperlukannya upaya tertentu sesuai dengan derajat atau tingkat manfaat dari informasi yang ingin diperoleh. Langkah-langkah untuk memperoleh informasi antara lain dengan mencarinya pada sumber-sumber informasi seperti media masa, media elektronik, perpustakaan, menggunakan pertanyaan-pertanyaan untuk menggali informasi dari individu maupun masyarakat. Untuk mendapatkan informasi yang cukup lengkap diperlukan keterampilan tertentu dalam menyusun, memilih, dan menggunakan pertanyaan. Pertanyaan yang diajukan akan menimbulkan komunikasi antara individu satu dengan yang lainnya.

Proses tanya jawab memerlukan suatu keterampilan dalam menyampaikan suatu pertanyaan. Adapun keterampilan bertanya, yaitu keterampilan bertanya dasar dan keterampilan bertanya lanjut. Bagian-bagian dari keterampilan-keterampilan bertanya dasar, yaitu mengungkapkan pertanyaan harus jelas dan singkat sehingga mudah untuk dipahami oleh siswa. Guru hendaknya memberikan acuan agar pertanyaan yang diberikan tidak terlalu melenceng dari topik pembelajaran. Guru memberikan pertanyaan yang bersifat pemusatan agar mudah dipahami. Dalam proses pembelajaran guru hendaknya memberikan kesempatan kepada seluruh siswa untuk menjawab pertanyaan yang diberikan atau memberikan pemindahan gilir pertanyaan kepada siswa. Selain memberikan kesempatan kepada semua siswa untuk menjawab pertanyaan, guru harus menanggapi berbagai respon yang diberikan oleh siswa, dan memberikan siswa untuk berpikir mengenai jawaban yang akan dilontarkan. Pertanyaan-pertanyaan yang diberikan kepada siswa belum tentu semua dipahami oleh siswa, sehingga perlu tuntunan dari guru atau

memberikan penjelasan-penjelasan mengenai pertanyaan yang diajukan. Pertanyaan tingkat lanjut terdiri dari pengubahan tuntunan tingkat kognitif dalam menjawab pertanyaan seperti ingatan, pemahaman, penerapan, analisis, evaluasi, dan kreasi. Selain itu guru juga memberikan pertanyaan pelacak, sehingga mendorong adanya interaksi antara siswa dengan guru dan siswa dengan siswa.

Menurut Mulyasa (2005:70) "keterampilan bertanya sangat perlu dikuasai guru untuk menciptakan pembelajaran yang efektif dan menyenangkan, karena hampir dalam setiap tahap pembelajaran guru dituntut untuk mengajukan pertanyaan dan kualitas pertanyaan yang diajukan guru akan menentukan kualitas jawaban peserta didik". Kesadaran bahwa pertanyaan merupakan teknik yang dapat mengembangkan proses pembelajaran sudah lama ada. Sebagian besar pendidik dan peneliti pendidikan mengakui bahwa mengajukan pertanyaan kepada siswa merupakan bagian penting dari proses pembelajaran sebab pertanyaan-pertanyaan yang diajukan dapat membuat siswa belajar, yaitu untuk memperoleh pengetahuan dan meningkatkan kemampuan berpikir. Banyaknya pertanyaan guru kepada siswa, pertanyaan siswa kepada siswa, merupakan pertanda proses pembelajaran yang dinamis.

Teknik bertanya guru ketika melaksanakan proses pembelajaran mempunyai pengaruh terhadap pencapaian belajar dan cara berpikir siswa. Guru yang tidak memiliki kecakapan dalam mengajukan pertanyaan dan yang tidak mengajukan pertanyaan ketika mengajar akan kesulitan dalam mengarahkan proses pembelajaran. Bahkan sebaliknya, sebuah pertanyaan yang bagus akan memberikan pedoman dan bimbingan kepada siswa dalam membentuk jawaban atau tanggapan yang bermakna. Namun, perlu disadari bahwa mengajukan pertanyaan yang dapat berpengaruh positif kepada siswa bukanlah sesuatu yang mudah untuk dilakukan. Pertanyaan

yang diajukan harus betul-betul bermakna bagi siswa. Guru sering tidak mampu mengembangkan proses pembelajaran dengan baik karena tidak mampu membuat dan menyampaikan pertanyaan yang baik kepada siswanya.

Ketika melaksanakan proses pembelajaran, seorang guru hendaknya berusaha membantu situasi pembelajaran di kelas agar lebih kondusif dengan cara tanya jawab. Situasi seperti itu dapat memacu motivasi siswa untuk berpartisipasi dalam proses pembelajaran. Dengan demikian, interaksi kelas menjadi hidup. Penyebab kurangnya minat siswa untuk bertanya, biasanya dikarenakan mereka malu dan takut kalau pertanyaannya tidak sesuai dengan apa yang mereka pahami, walaupun mereka mungkin mempunyai pertanyaan yang sangat penting, sehingga tanpa adanya suatu pertanyaan dalam pembelajaran maka dapat dikatakan proses pembelajaran tersebut tidak berhasil karena tidak membuat siswa aktif, sehingga diperlukannya motivasi guru dalam pembelajaran. Berdasarkan uraian di atas, adapun masalah yang diangkat melalui suatu penelitian yang berjudul "Analisis Pertanyaan Guru dalam Pembelajaran Bahasa Indonesia dan Dampaknya terhadap Motivasi Belajar Siswa Kelas IV di Gugus VI Kecamatan Buleleng Tahun Ajaran 2015/2016". Penelitian ini akan menyajikan tentang analisis pertanyaan guru guru tingkat dasar dan pertanyaan guru tingkat lanjut.

Dengan demikian, tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui dan menganalisis pertanyaan guru tingkat dasar dan pertanyaan guru tingkat lanjut dalam pembelajaran Bahasa Indonesia di kelas IV SD Gugus VI Kecamatan Buleleng Tahun Ajaran 2015/2016.

## **METODE**

Untuk mencapai tujuan penelitian ini menggunakan desain penelitian kualitatif. Penelitian dengan desain kualitatif merupakan penelitian yang pada dasarnya digunakan untuk memecahkan atau menjawab permasalahan pada situasi sekarang dan menggunakan

metode tertentu untuk menafsirkan fenomena tertentu. Pada dasarnya, penelitian kualitatif dipersiapkan untuk memperoleh informasi mengenai suatu fenomena yang terjadi. Rancangan ini digunakan karena dalam pelaksanaannya, hasil penelitian yang diperoleh berusaha memberikan gambaran secara sistematis dan cermat mengenai apa yang diteliti. Rancangan kualitatif ini digunakan untuk memaparkan data dari hasil penelitian yang bertujuan untuk memberi gambaran secara sistematis faktual, dan akurat mengenai fakta-fakta dan sifat-sifat yang diselidiki. Sampel penelitian dipilih menggunakan teknik *purposive sampling*.

Metode pengumpulan data yang dilakukan pada penelitian ini yaitu metode observasi. Metode pengumpulan data tersebut dilakukan secara alami tanpa memberikan perlakuan khusus terlebih dahulu. Observasi merupakan pengamatan terhadap suatu hal secara langsung terhadap apa yang ingin diamati. Observasi yang dilakukan pada penelitian ini meliputi observasi aktivitas guru dan siswa dalam proses pembelajaran Bahasa Indonesia yang ditinjau dari pertanyaan guru tingkat dasar dan pertanyaan guru tingkat lanjut. Instrumen penelitian yang digunakan adalah lembar observasi. Lembar observasi dalam penelitian ini dilakukan dengan mengamati indikator-indikator pertanyaan guru yang berlangsung dalam pembelajaran Bahasa Indonesia. Pedoman observasi ini menggunakan Skala Likert dengan skor rentangan dari 0 s.d. 4 pada tiap-tiap indikator yang diamati. Adapun indikator pada lembar observasi yakni sangat baik, baik, cukup baik, dan kurang baik.

## **HASIL DAN PEMBAHASAN**

### **HASIL**

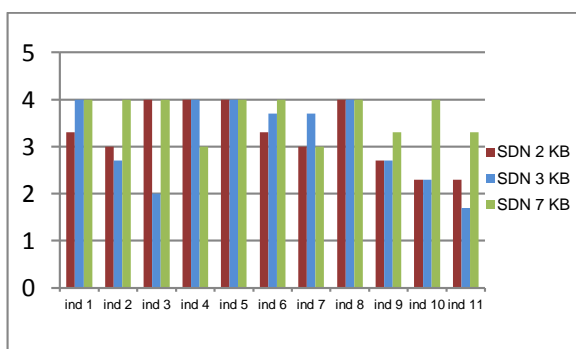
Hasil analisis pada pertanyaan guru tingkat dasar dalam pembelajaran Bahasa Indonesia di kelas IV pada tiga SD di Gugus VI Kecamatan Buleleng dengan menganalisis lembar observasi dilakukan untuk mendapatkan gambaran pertanyaan guru dalam pembelajaran Bahasa Indonesia secara umum. Hasil

analisis pertanyaan guru tingkat dasar secara umum dapat dilihat pada tabel 1.

**Tabel 1. Hasil Analisis Pertanyaan Guru Tingkat Dasar**

| No | Tempat Penelitian  | Kategori      |
|----|--------------------|---------------|
| 1  | SDN 2 Kampung Baru | Sangat Tinggi |
| 2  | SDN 3 kampung Baru | Sangat Tinggi |
| 3  | SDN 7 kampung Baru | Sangat Tinggi |

Secara umum, hasil analisis pertanyaan guru tingkat dasar menunjukkan bahwa pertanyaan guru tingkat dasar pada tiga SD di Gugus VI Kecamatan Buleleng memperoleh analisis yang sama. Pada SDN 2 Kampung Baru memperoleh rata-rata 36 yang tergolong ke dalam kategori sangat tinggi. SDN 3 Kampung Baru memperoleh rata-rata 35 yang tergolong ke dalam kategori sangat tinggi. SDN 7 kampung Baru memperoleh rata-rata 41 yang tergolong ke dalam kategori sangat tinggi. Pertanyaan guru tingkat dasar pada masing-masing SD tergolong sangat tinggi. Secara lebih khusus dijabarkan juga data hasil analisis data observasi pada setiap indikator yang diteliti dengan pemerolehan hasil analisis yang berbeda-beda. Pertanyaan guru tingkat dasar memiliki sebelas indikator yang memiliki hasil analisis yang berbeda-beda, sehingga didapatkan hasil gambar 1. Berikut.



Gambar 1. Grafik batang setiap indikator pertanyaan guru tingkat dasar

Berdasarkan hasil analisis pertanyaan guru tingkat dasar pada setiap indikator pada gambar 1. Indikator 1, yaitu pengungkapan pertanyaan secara jelas dan singkat SDN 2 Kampung Baru memperoleh rata-rata 3,3, SDN 3 Kampung Baru memperoleh rata-rata 4, dan SDN 7 Kampung Baru memperoleh

rata-rata 4. Setiap SD memperoleh kategori sangat tinggi. Indikator 2, yaitu pemberian acuan SDN 2 Kampung Baru memperoleh rata-rata 3 termasuk pada kategori tinggi, SDN 3 Kampung Baru memperoleh rata-rata 2,7 termasuk pada kategori tinggi, dan SDN 7 Kampung Baru memperoleh rata-rata 4 termasuk pada kategori sangat tinggi. Indikator 3, yaitu pemusatan SDN 2 Kampung Baru memperoleh rata-rata 4 termasuk pada kategori sangat tinggi, SDN 3 Kampung Baru memperoleh rata-rata 2 termasuk pada kategori cukup, dan SDN 7 Kampung Baru memperoleh rata-rata 4 termasuk pada kategori sangat tinggi. Indikator 4, yaitu pemindahan gilir SDN 2 Kampung Baru memperoleh rata-rata 4 termasuk pada kategori sangat tinggi, SDN 3 Kampung Baru memperoleh rata-rata 4 termasuk pada kategori sangat tinggi, dan SDN 7 Kampung Baru memperoleh rata-rata 3 termasuk pada kategori tinggi. Indikator 5, yaitu pertanyaan keseluruhan kelas SDN 2 Kampung Baru memperoleh rata-rata 4 termasuk pada kategori sangat tinggi, SDN 3 Kampung Baru memperoleh rata-rata 4 termasuk pada kategori sangat tinggi, dan SDN 7 Kampung Baru memperoleh rata-rata 4 termasuk pada kategori sangat tinggi. Indikator 6, yaitu pertanyaan ke siswa tertentu SDN 2 Kampung Baru memperoleh rata-rata 3,3 termasuk pada kategori sangat tinggi, SDN 3 Kampung Baru memperoleh rata-rata 3,7 termasuk pada kategori sangat tinggi, dan SDN 7 Kampung Baru memperoleh rata-rata 4 termasuk pada kategori sangat tinggi. Indikator 7, yaitu penyebaran respon siswa SDN 2 Kampung Baru memperoleh rata-rata 3 termasuk pada kategori tinggi, SDN 3 Kampung Baru memperoleh rata-rata 3,7 termasuk pada kategori sangat tinggi, dan

SDN 7 Kampung Baru memperoleh rata-rata 3 termasuk pada kategori tinggi. Indikator 8, yaitu pemberian waktu berpikir SDN 2 Kampung Baru memperoleh rata-rata 4, SDN 3 Kampung Baru memperoleh rata-rata 4, dan SDN 7 Kampung Baru memperoleh rata-rata 4. Pada setiap SD hasil yang diperoleh termasuk pada kategori sangat tinggi. Indikator 9, yaitu pengungkapan pertanyaan dengan cara lain SDN 2 Kampung Baru memperoleh rata-rata 2,7 termasuk pada kategori tinggi, SDN 3 Kampung Baru memperoleh rata-rata 2,7 termasuk pada kategori tinggi, dan SDN 7 Kampung Baru memperoleh rata-rata 3,3 termasuk pada kategori sangat tinggi. Indikator 10, yaitu mengajukan pertanyaan lain yang lebih sederhana SDN 2 Kampung Baru memperoleh rata-rata 2,3 termasuk pada kategori tinggi, SDN 3 Kampung Baru memperoleh rata-

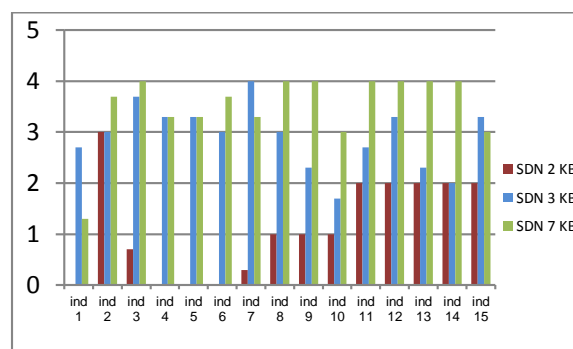
rata 2,3 termasuk pada kategori tinggi, dan SDN 7 Kampung Baru memperoleh rata-rata 4 termasuk pada kategori sangat tinggi. Indikator 11, yaitu mengulangi penjelasan-penjelasan sebelumnya SDN 2 Kampung Baru memperoleh rata-rata 2,3 termasuk pada kategori tinggi, SDN 3 Kampung Baru memperoleh rata-rata 1,7 termasuk pada kategori cukup, dan SDN 7 Kampung Baru memperoleh rata-rata 3,3 termasuk pada kategori sangat tinggi.

Hasil analisis pada pertanyaan guru tingkat dasar dalam pembelajaran Bahasa Indonesia di kelas IV pada tiga SD di Gugus VI Kecamatan Buleleng dengan mengalisis lembar observasi dilakukan untuk mendapatkan gambaran pertanyaan guru dalam pembelajaran Bahasa Indonesia secara umum. Hasil analisis pertanyaan guru tingkat dasar secara umum dapat dilihat pada tabel 2.

Tabel 2. Hasil Analisis Pertanyaan Guru Tingkat Lanjut

| No | Tempat Penelitian  | Kategori      |
|----|--------------------|---------------|
| 1  | SDN 2 Kampung Baru | Sangat Rendah |
| 2  | SDN 3 kampung Baru | Sangat Tinggi |
| 3  | SDN 7 kampung Baru | Sangat Tinggi |

Secara umum, hasil analisis pertanyaan guru tingkat lanjut menunjukkan bahwa pertanyaan guru tingkat lanjut pada tiga SD di Gugus VI Kecamatan Buleleng memperoleh analisis yang berbeda. Pada SDN 2 Kampung Baru memperoleh rata-rata 17 yang tergolong ke dalam kategori sangat rendah. SDN 3 Kampung Baru memperoleh rata-rata 44 yang tergolong ke dalam kategori sangat tinggi. SDN 7 kampung Baru memperoleh rata-rata 53 yang tergolong ke dalam kategori sangat tinggi. Pertanyaan guru tingkat lanjut pada masing-masing SD tergolong pada kategori yang berbeda-beda. Secara lebih khusus dijabarkan juga data hasil analisis data observasi pada setiap indikator yang diteliti dengan pemerolehan hasil analisis yang berbeda-beda. Pertanyaan guru tingkat lanjut memiliki limabelas indikator yang memiliki hasil analisis yang berbeda-beda, sehingga didapatkan hasil gambar 2. Berikut.



Gambar 2. Grafik batang setiap indikator pertanyaan guru tingkat lanjut

Berdasarkan hasil analisis pertanyaan guru tingkat dasar pada setiap indikator pada gambar 2. Indikator 1, yaitu ingatan SDN 2 Kampung Baru memperoleh rata-rata 0 termasuk pada kategori sangat rendah, SDN 3 Kampung Baru memperoleh rata-rata 2,7 termasuk pada kategori tinggi, dan SDN 7 Kampung Baru memperoleh rata-rata 1,3 termasuk pada kategori rendah. Indikator 2, yaitu pemahaman SDN 2 Kampung Baru memperoleh rata-rata 3 termasuk

pada kategori tinggi, SDN 3 Kampung Baru memperoleh rata-rata 3 termasuk pada kategori tinggi, dan SDN 7 Kampung Baru memperoleh rata-rata 3,7 termasuk pada kategori sangat tinggi. Indikator 3, yaitu penerapan SDN 2 Kampung Baru memperoleh rata-rata 0,7 termasuk pada kategori sangat rendah, SDN 3 Kampung Baru memperoleh rata-rata 3,7 termasuk pada kategori sangat tinggi, dan SDN 7 Kampung Baru memperoleh rata-rata 4 termasuk pada kategori sangat tinggi. Indikator 4 analisis SDN 2 Kampung Baru memperoleh rata-rata 0 termasuk pada kategori sangat rendah, SDN 3 Kampung Baru memperoleh rata-rata 3,3 termasuk pada kategori sangat tinggi, dan SDN 7 Kampung Baru memperoleh rata-rata 3,3 termasuk pada kategori sangat tinggi. Indikator 5, yaitu sintesis SDN 2 Kampung Baru memperoleh rata-rata 0 termasuk pada kategori sangat rendah, SDN 3 Kampung Baru memperoleh rata-rata 3,3 termasuk pada kategori sangat tinggi, dan SDN 7 Kampung Baru memperoleh rata-rata 3,3 termasuk pada kategori sangat tinggi. Indikator 6, yaitu evaluasi SDN 2 Kampung Baru memperoleh rata-rata 0 termasuk pada kategori sangat rendah, SDN 3 Kampung Baru memperoleh rata-rata 3 termasuk pada kategori tinggi, dan SDN 7 Kampung Baru memperoleh rata-rata 3,3 termasuk pada kategori sangat tinggi. Indikator 7, yaitu urutan pertanyaan SDN 2 Kampung Baru memperoleh rata-rata 0,3 termasuk pada kategori sangat rendah, SDN 3 Kampung Baru memperoleh rata-rata 4 termasuk pada kategori sangat tinggi, dan SDN 7 Kampung Baru memperoleh rata-rata 3,3 termasuk pada kategori sangat tinggi. Indikator 8, yaitu klarifikasi SDN 2 Kampung Baru memperoleh rata-rata 1 termasuk pada kategori rendah, SDN 3 Kampung Baru memperoleh rata-rata 3 termasuk pada kategori tinggi, dan SDN 7 Kampung Baru memperoleh rata-rata 4 termasuk pada kategori sangat tinggi. Indikator 9, yaitu pemberian alasan SDN 2 Kampung Baru memperoleh rata-rata 1 termasuk pada kategori rendah, SDN 3 Kampung Baru memperoleh rata-rata 2,3

termasuk pada kategori tinggi, dan SDN 7 Kampung Baru memperoleh rata-rata 4 termasuk pada kategori sangat tinggi. Indikator 10, yaitu kesepakatan pandang SDN 2 Kampung Baru memperoleh rata-rata 1 termasuk pada kategori rendah, SDN 3 Kampung Baru memperoleh rata-rata 1,7 termasuk pada kategori cukup, dan SDN 7 Kampung Baru memperoleh rata-rata 3 termasuk pada kategori tinggi. Indikator 11, yaitu ketepatan SDN 2 Kampung Baru memperoleh rata-rata 2 termasuk pada kategori cukup, SDN 3 Kampung Baru memperoleh rata-rata 2,7 termasuk pada kategori tinggi, dan SDN 7 Kampung Baru memperoleh rata-rata 4 termasuk pada kategori sangat tinggi. Indikator 12, yaitu jawaban yang relevan SDN 2 Kampung Baru memperoleh rata-rata 2 termasuk pada kategori cukup, SDN 3 Kampung Baru memperoleh rata-rata 3,3 termasuk pada kategori sangat tinggi, dan SDN 7 Kampung Baru memperoleh rata-rata 4 termasuk pada kategori sangat tinggi. Indikator 13, yaitu memberikan contoh SDN 2 Kampung Baru memperoleh rata-rata 2 termasuk pada kategori cukup, SDN 3 Kampung Baru memperoleh rata-rata 2,3 termasuk pada kategori tinggi, dan SDN 7 Kampung Baru memperoleh rata-rata 4 termasuk pada kategori sangat tinggi. Indikator 14, yaitu pemberian jawaban kompleks SDN 2 Kampung Baru memperoleh rata-rata 2 termasuk pada kategori cukup, SDN 3 Kampung Baru memperoleh rata-rata 2 termasuk pada kategori cukup, dan SDN 7 Kampung Baru memperoleh rata-rata 4 termasuk pada kategori sangat tinggi. Indikator 15, yaitu mendorong terjadinya interaksi SDN 2 Kampung Baru memperoleh rata-rata 2 termasuk pada kategori cukup, SDN 3 Kampung Baru memperoleh rata-rata 3,3 termasuk pada kategori sangat tinggi, dan SDN 7 Kampung Baru memperoleh rata-rata 3 termasuk pada kategori tinggi.

## **PEMBAHASAN**

Dari hasil analisis data pertanyaan guru dalam pembelajaran Bahasa Indonesia di kelas IV SD Gugus VI Kecamatan Buleleng yakni SDN 2 Kampung Baru, SDN 3 Kampung Baru,

dan SDN 7 kampung Baru, diketahui bahwa pertanyaan guru dalam pembelajaran Bahasa Indonesia hasilnya berbeda-beda. Berikut deskripsi hasil analisis data observasi pertanyaan guru dalam pembelajaran Bahasa Indonesia pada masing-masing SD tersebut.

Pertanyaan guru tingkat dasar dalam pembelajaran Bahasa Indonesia kelas IV di SDN 2 Kampung Baru secara umum termasuk ke dalam kategori sangat tinggi. Pertanyaan guru tingkat dasar dalam pembelajaran Bahasa Indonesia kelas IV di SDN 3 Kampung Baru secara umum termasuk pada kategori sangat tinggi. Pertanyaan guru tingkat dasar di SDN 7 Kampung Baru secara umum termasuk kategori sangat tinggi. Hal tersebut menunjukkan bahwa pertanyaan guru tingkat dasar dalam pembelajaran Bahasa Indonesia di kelas IV pada tiga SD di Gugus VI Kecamatan Buleleng yang terlihat dari penjabaran hasil analisis pertanyaan guru tingkat dasar secara umum berada pada kategori sangat tinggi. Meskipun demikian, pada masing-masing indikator pertanyaan guru tingkat dasar diperoleh analisis yang berbeda.

Indikator pengungkapan pertanyaan secara jelas dan singkat pada masing-masing SD di gugus VI Kecamatan Buleleng, yaitu SDN 2 Kampung Baru, SDN 3 Kampung Baru, dan SDN 7 Kampung Baru tergolong pada kategori sangat tinggi. Pertanyaan guru tingkat dasar pada indikator pengungkapan pertanyaan secara singkat dan jelas guru sudah diterapkan pada pembelajaran Bahasa Indonesia, sehingga pencapaian pemerolehan analisis pertanyaan guru tingkat dasar pada indikator pengungkapan pertanyaan secara singkat dan jelas pada masing-masing SD Gugus VI Kecamatan Buleleng mendapatkan kategori sangat tinggi. Hal ini menunjukkan bahwa guru SDN 2,3, dan 7 Kampung Baru sudah menerapkan pertanyaan guru tingkat dasar pada indikator pengungkapan secara singkat dan jelas dengan sangat baik. Guru di masing-masing SD di Gugus VI Kampung Baru sudah mampu memberikan pertanyaan yang jelas kepada siswa sehingga siswa cepat

memahami pertanyaan yang diberikan oleh gurunya. Hal tersebut sejalan dengan pendapat Hasibuan (1998:24) menyatakan bahwa "susunan kata-kata perlu disesuaikan dengan usia dan tingkat perkembangan siswa". Pemberian pertanyaan kepada siswa hendaknya jelas dan singkat agar dapat dipahami oleh siswa, sehingga siswa dapat memberikan respon yang tepat.

Indikator pemberian acuan pada masing-masing SD di gugus VI Kecamatan Buleleng, yaitu SDN 2 Kampung Baru, SDN 3 Kampung Baru, dan SDN 7 Kampung Baru memiliki kategori yang berbeda-beda. SDN 2 Kampung Baru tergolong dalam kategori tinggi, karena guru sudah mampu menerapkan pertanyaan guru tingkat dasar dengan baik, namun guru belum memberikan acuan secara sangat baik, karena siswa masih sedikit bingung apa yang dinyatakan oleh gurunya, sama halnya dengan SDN 3 Kampung Baru tergolong kategori tinggi. SDN 7 Kampung Baru tergolong dalam kategori sangat tinggi, karena dalam proses pembelajaran Bahasa Indonesia guru SDN 7 Kampung Baru sudah mampu menerapkan pertanyaan guru tingkat dasar pada indikator pemberian acuan dengan sangat baik. Guru mampu memberikan acuan dengan sangat baik sehingga siswa mampu memahami apa yang akan dipelajari selanjutnya. Hal tersebut sejalan dengan pendapat Samlawi (1998) yang menyatakan bahwa dalam proses pembelajaran guru perlu mengarahkan pembelajaran yang terkait dengan materi pelajaran yang diberikan sehingga dapat membantu siswa dalam mencapai tujuan pembelajaran.

Indikator pemusatan pada masing-masing SD di gugus VI Kecamatan Buleleng, yaitu SDN 2 Kampung Baru, SDN 3 Kampung Baru, dan SDN 7 Kampung Baru memiliki kategori yang berbeda-beda. Pertanyaan guru tingkat dasar pada indikator pemusatan, SDN 2 Kampung Baru dan SDN 7 Kampung Baru tergolong ke dalam kategori sangat tinggi, karena di kedua SD tersebut sudah menerapkan pertanyaan guru tingkat dasar pada indikator pemusatan dengan

sangat baik. Guru mampu memberikan pertanyaan yang mengacu pada materi pembelajaran, sehingga siswa mampu memberikan pendapatnya masing-masing sesuai dengan materi pembelajaran. Pertanyaan guru tingkat dasar indikator pemusatan di SDN 3 Kampung Baru tergolong ke dalam kategori cukup, hal tersebut dikarenakan guru ragu-ragu memberikan pertanyaan yang mengacu pada inti pembelajaran. Hal tersebut sejalan dengan pendapatnya Hasibuan (1998) yang menyatakan bahwa pertanyaan pemusatan dimulai dengan pertanyaan yang terfokus pada permasalahan yang selanjutnya diikuti dengan pertanyaan-pertanyaan yang lebih mengkhusus sesuai dengan tujuan pembelajaran.

Pertanyaan guru tingkat dasar pada indikator pemindahan gilir pada masing-masing SD di Gugus VI Kecamatan Buleleng memiliki kategori yang berbeda-beda. SDN 2 Kampung Baru dan SDN 3 Kampung Baru tergolong ke dalam kategori sangat tinggi. Pada proses pembelajaran guru SDN 2 dan 3 kampung Baru tidak hanya monoton menunjuk siswa-siswa tertentu saja, melainkan memberikan siswa lain untuk menjawab pertanyaan yang diberikan. Pada SDN 7 Kampung Baru pertanyaan guru tingkat dasar indikator pemindahan gilir tergolong ke dalam kategori tinggi. Guru pada pembelajaran sudah memberikan kesempatan kepada siswa lain untuk menanggapi pertanyaan yang diberikan, namun sesekali guru menunjuk kembali siswa yang sudah mendapatkan giliran menjawab pertanyaan yang diberikan. Hal tersebut sejalan dengan pendapatnya Hasibuan (1998) yang menyatakan bahwa tugas guru dalam mengajukan pertanyaan harus mengikutsertakan seluruh komponen kelas. Guru memberikan pertanyaan kepada seluruh kelas, kemudian memilih beberapa siswa yang mengacungkan tangan untuk menjawab dengan cara menyebutkan nama mereka secara bergilir, sehingga guru dituntut untuk menguasai seluruh kelas.

Pertanyaan guru tingkat dasar indikator penyebaran pertanyaan

keseluruh kelas dan indikator pertanyaan ke siswa tertentu guru pada masing-masing SD di Gugus VI Kecamatan Buleleng tergolong dalam kategori sangat tinggi. Pada proses pembelajaran guru pada setiap SD tersebut sudah memberikan pertanyaan ke siswa tertentu dan menyebar ke seluruh kelas, sehingga setiap siswa dapat mengajukan pendapatnya dan memberikan masukan terhadap jawaban siswa yang lainnya. Pada indikator penyebaran respon siswa di masing-masing SD di Gugus VI Kampung Baru memiliki kategori yang berbeda. Pada SDN 2 Kampung Baru dan SDN 3 Kampung Baru tergolong ke dalam kategori sangat tinggi, karena pertanyaan yang diberikan sudah ditanggapi oleh keseluruhan siswa sehingga hal tersebut sudah menunjukkan pertanyaan guru sudah mampu ditanggapi secara merata penyebarannya. Pada SDN 7 Kampung Baru indikator penyebaran respon siswa tergolong ke dalam kategori tinggi. Guru sudah menerapkan pertanyaan agar semua siswa dapat memberikan respon, namun sesekali guru menunjuk kembali siswa yang sudah dapat menjawab. Hal tersebut sejalan dengan pendapatnya Hasibuan (1998:25) yang menyatakan bahwa "giliran untuk menjawab pertanyaan harus disebar merata, baik kepada siswa yang duduk di depan maupun yang di belakang, baik yang duduk di sudut depan maupun sudut belakang".

Pertanyaan guru tingkat dasar pada indikator pemberian waktu berpikir pada masing-masing guru pada SD gugus VI Kecamatan Buleleng tergolong pada kategori sangat tinggi. Guru pada masing-masing SD tersebut memberikan waktu kepada siswanya untuk memikirkan apa yang ditanyakan oleh guru, sehingga jawaban dari siswa sesuai dengan materi pembelajaran yang sedang berlangsung. Hal tersebut sejalan dengan pendapatnya Samlawi (1998) yang menyatakan bahwa Pemberian waktu berfikir memberikan siswa kesempatan untuk memikirkan jawaban yang akan diajukan agar sesuai dengan tujuan jawaban yang diinginkan.

Pertanyaan guru tingkat dasar pada indikator pemberian tuntunan, yaitu



pengungkapan pertanyaan dengan cara lain, mengajukan pertanyaan lain yang lebih sederhana, dan mengulangi penjelasan-penjelasan sebelumnya pada SD kelas IV di Gugus VI kecamatan Buleleng memiliki kategori yang berbeda-beda. Pada SDN 2 Kampung Baru pada indikator pemberian tuntunan, yaitu pengungkapan pertanyaan dengan cara lain, mengajukan pertanyaan lain yang lebih sederhana, tergolong ke dalam kategori tinggi. Guru pada SDN 2 Kampung Baru sudah mampu memberikan tuntunan kepada siswanya, sehingga siswa kelas IV di SDN 2 Kampung Baru mampu mengerti pertanyaan yang diberikan walaupun ada yang tidak dimengerti, namun guru memberikan tuntunan seperti indikator di atas, siswa menjadi lebih memahami maksud pertanyaan yang diberikan. Pada SDN 3 Kampung Baru pertanyaan guru tingkat dasar pada indikator pengungkapan pertanyaan dengan cara lain dan mengajukan pertanyaan lain yang lebih sederhana tergolong dalam kategori tinggi. Guru di SDN 3 Kampung Baru sudah memberikan tuntunan kepada siswanya. Pada indikator mengulangi penjelasan-penjelasan sebelumnya guru SDN 3 Kampung Baru tergolong ke dalam kategori cukup, karena guru memberikan penjelasan-penjelasan sebelumnya hanya berpatokan pada hal-hal yang sudah jelas. Pertanyaan guru tingkat dasar pada indikator pemberian tuntunan, yaitu pengungkapan pertanyaan dengan cara lain, mengajukan pertanyaan lain yang lebih sederhana, dan mengulangi penjelasan-penjelasan sebelumnya SDN 7 Kampung Baru tergolong ke dalam kategori sangat tinggi. Guru sangat mampu memberikan tuntunan kepada siswanya, sehingga siswa dengan gampang menanggapi pertanyaan yang diberikan. Hal tersebut sejalan dengan pendapatnya Hasibuan (1998:25) yang menyatakan bahwa "bila seorang siswa memberikan jawaban yang salah atau kurang sempurna atau tidak dapat menjawab pertanyaan, maka siswa tersebut perlu mendapat tuntunan guru dengan harapan siswa dapat menemukan

jawaban yang benar atau mendekati benar".

Pertanyaan guru tingkat lanjut dalam pembelajaran Bahasa Indonesia kelas IV di SDN 2 Kampung Baru secara umum termasuk ke dalam kategori sangat rendah. Pertanyaan guru tingkat dasar dalam pembelajaran Bahasa Indonesia kelas IV di SDN 3 Kampung Baru secara umum termasuk pada kategori sangat tinggi. Pertanyaan guru tingkat dasar di SDN 7 Kampung Baru secara umum termasuk kategori sangat tinggi. Hal tersebut menunjukkan bahwa pertanyaan guru tingkat lanjut dalam pembelajaran Bahasa Indonesia di kelas IV pada tiga SD di Gugus VI Kecamatan Buleleng yang terlihat dari penjabaran hasil analisis pertanyaan guru tingkat lanjut secara umum berada pada kategori yang berbeda-beda. Pada masing-masing indikator pertanyaan guru tingkat lanjut juga diperoleh analisis yang berbeda.

Pertanyaan guru tingkat lanjut pada indikator perubahan tuntunan tingkat kognitif, yaitu ingatan, pemahaman, penerapan, analisis, sintesis, dan evaluasi pada pembelajaran Bahasa Indonesia di kelas IV SDN 2 Kampung Baru tergolong dalam kategori Sangat Rendah, karena guru SDN 2 Kampung Baru kurang menerapkan pertanyaan guru tingkat lanjut sehingga kategori yang diperoleh sangat rendah. Guru SDN 2 Kampung Baru hanya menerapkan indikator pemahaman yang tergolong ke dalam kategori tinggi.

Pertanyaan guru tingkat lanjut pada indikator perubahan tuntunan tingkat kognitif, yaitu ingatan, pemahaman, penerapan, analisis, sintesis, dan evaluasi pada pembelajaran Bahasa Indonesia di kelas IV SDN 3 Kampung Baru tergolong dalam kategori tinggi dan sangat tinggi. Indikator yang tergolong tinggi, yaitu ingatan, pemahaman, dan evaluasi. Hal tersebut menandakan bahwa guru SDN 3 Kampung Baru sudah menerapkan beberapa indikator perubahan tingkat tuntunan kognitif dengan baik. Guru sudah memberikan pertanyaan-pertanyaan ingatan, memberikan siswa untuk mendemonstrasikan pemahannya,

dan mengajak siswa mengemukakan pendapat siswanya. Indikator yang tergolong sangat tinggi, yaitu penerapan, analisis, dan sintesis. Hal tersebut menandakan bahwa guru SDN 3 Kampung Baru sudah menerapkan indikator di atas dengan sangat baik.

Pertanyaan guru tingkat lanjut pada indikator pengubahan tuntutan tingkat kognitif, yaitu ingatan, pemahaman, penerapan, analisis, sintesis, dan evaluasi pada pembelajaran Bahasa Indonesia di kelas IV SDN 7 Kampung Baru secara keseluruhan sudah tergolong dalam kategori sangat tinggi, namun pada indikator ingatan guru SDN 7 Kampung Baru tergolong dalam kategori rendah, hal ini disebabkan guru langsung memberikan pertanyaan ke tingkat yang lebih lanjut tanpa memberikan kesempatan untuk mengingat kembali pembelajaran yang sudah diberikan. Hal tersebut sejalan dengan pendapatnya Hasibuan (1998:43) yang menyatakan bahwa "ada enam tingkat menurut taksonomi Bloom, dan setiap tingkat pertanyaan menuntut kemampuan merespons secara spesifik. Guru harus mampu menggunakan keenam tingkat pertanyaan itu untuk menciptakan kondisi belajar yang menunjang proses berpikir siswa".

Indikator urutan pertanyaan pada pertanyaan guru tingkat lanjut di kelas IV SDN 2 Kampung Baru pada pembelajaran Bahasa Indonesia tergolong ke dalam kategori sangat rendah, karena guru kelas IV SDN 2 Kampung Baru belum menerapkan pertanyaan guru dalam pengubahan tuntutan tingkat kognitif, sehingga urutan pertanyaan juga tergolong ke dalam kategori yang sangat rendah. Pertanyaan guru tingkat lanjut pada indikator urutan pertanyaan guru Pada SDN 3 Kampung Baru dan SDN 7 Kampung Baru tergolong kategori sangat tinggi, karena guru sudah menerapkan pertanyaan guru dalam pengubahan tuntutan tingkat kognitif dengan baik. Hal tersebut sejalan dengan pendapatnya Samlawi (1998) yang menyatakan bahwa seorang guru hendaknya mengatur urutan pertanyaan yang diajukan kepada siswa dimulai dari

tingkat kognitif rendah ke tingkat kognitif tinggi, agar sesuai dengan tingkatan kognitif pertanyaan.

Pertanyaan guru tingkat lanjut pada indikator pertanyaan pelacak yang terdiri dari klarifikasi, pemberian alasan, kesepakatan pandang, ketepatan, relevan, contoh, dan jawaban kompleks pada SD Gugus VI Kabupaten Buleleng, yaitu pada SDN 2 Kampung Baru pertanyaan lanjut pada indikator klarifikasi tergolong ke dalam kategori rendah, karena guru kurang memberikan klarifikasi jawaban kepada siswanya, sehingga siswa tidak mengetahui kebenaran dari jawabannya. Pada indikator pemberian alasan guru SDN 2 Kampung Baru juga tergolong kategori rendah, karena guru kurang memberikan alasan jawaban kepada siswanya, guru tidak memberikan klarifikasi jawaban dari siswa. Guru SDN 2 Kampung Baru juga kurang memberikan kesepakatan jawaban kepada seluruh kelas sehingga jawaban yang diajukan oleh siswa tanpa diketahui kejelasannya. Pada indikator ketepatan, relevan, pemberian contoh, dan jawaban yang kompleks, guru SDN 2 Kampung Baru tergolong ke dalam kategori cukup, karena guru sudah menerapkan pertanyaan tingkat lanjut pada indikator ketepatan, relevan, pemberian contoh, dan jawaban yang kompleks baik.

Pertanyaan guru tingkat lanjut pada indikator pertanyaan pelacak yang terdiri dari klarifikasi, pemberian alasan, kesepakatan pandang, ketepatan, relevan, contoh, dan jawaban kompleks pada SD Gugus VI Kabupaten Buleleng, yaitu pada SDN 3 Kampung Baru pada indikator klarifikasi, pemberian alasan, ketepatan, dan pemberian contoh tergolong ke dalam kategori tinggi, karena guru SDN 3 Kampung Baru sudah memberikan klarifikasi dan memberikan alasan terhadap kebenaran pendapat siswa dengan tepat dan baik. Guru juga memberikan kesempatan kepada siswa untuk mengajukan contoh-contoh kongkret disekitarnya dan guru juga memberikan contoh secara langsung. Pada indikator kesepakatan pandang guru SDN 3 Kampung Baru tergolong ke

dalam kategori cukup, karena guru memberikan klarifikasi hanya kepada sebagian siswanya. Pada indikator jawaban yang kompleks guru SDN 3 Kampung Baru tergolong ke dalam kategori cukup, karena guru sudah mampu menanggapi jawaban siswa yang dapat ditingkatkan lagi.

Pertanyaan guru tingkat lanjut pada indikator pertanyaan pelacak yang terdiri dari klarifikasi, pemberian alasan, kesepakatan pandang, ketepatan, relevan, contoh, dan jawaban kompleks pada SD Gugus VI Kabupaten Buleleng, yaitu pada SDN 7 Kampung Baru, yaitu pada indikator klarifikasi, pemberian alasan, kesepakatan pandang, ketepatan, relevan, contoh, dan jawaban kompleks secara keseluruhan sudah tergolong ke dalam kategori sangat tinggi, namun pada indikator kesepakatan pandang guru SDN 7 Kampung Baru termasuk ke dalam kategori tinggi, karena guru belum memberikan klarifikasi jawaban siswa secara menyeluruh dari keadaan siswanya. Hal tersebut sejalan dengan pendapatnya Samlawi (1998) yang menyatakan bahwa jika pertanyaan yang diberikan kepada siswa dianggap masih kurang tepat, namun masih dapat ditingkatkan menjadi jawaban yang lebih tepat, maka guru dapat mengajukan pertanyaan-pertanyaan pelacak kepada siswa.

Pertanyaan guru tingkat lanjut pada indikator yang terakhir, yaitu mampu mendorong terjadinya interaksi pada SD Gugus VI Kecamatan Buleleng tergolong ke dalam kategori yang berbeda-beda. Pada SDN 2 Kampung Baru, indikator mendorong terjadinya interaksi tergolong ke dalam kategori cukup, karena komunikasi antara guru dan siswa belum terlihat secara jelas, begitupun komunikasi antara siswa dengan siswa belum terlihat. Pada SDN 3 Kampung Baru tergolong ke dalam kategori sangat tinggi, karena komunikasi antara guru dengan siswa, siswa dengan siswa terlihat sangat jelas. Guru memberikan kesempatan kepada siswanya untuk berdiskusi dengan temannya, sehingga meningkatkan terjadinya partisipasi dan interaksi. Pada SDN 7 Kampung Baru

tergolong ke dalam kategori tinggi, karena guru sudah memberikan kesempatan kepada siswanya untuk berdiskusi. Hal tersebut sejalan dengan pendapatnya Hasibuan (1998) yang menyatakan bahwa guru hendaknya mengurangi atau menghilangkan perannya sebagai penanya sentral, untuk itu guru harus dapat menciptakan situasi sehingga pertanyaannya tidak dijawab oleh siswa-siswa tertentu saja.

Berdasarkan hasil observasi pertanyaan guru tingkat dasar maupun pertanyaan guru tingkat lanjut belum diterapkan secara maksimal pada pembelajaran Bahasa Indonesia pada tiga SD kelas IV di Gugus VI Kecamatan Buleleng, namun masing-masing guru kelas IV pada tiga SD di Gugus VI Kecamatan Buleleng selalu berusaha untuk memberikan yang terbaik pada siswanya. Hal tersebut sesuai dengan pernyataan menurut Hamalik (2009) yakni dalam proses pengajaran, tanggungjawab guru teramat penting untuk menumbuhkan motivasi siswa untuk belajar karena akan menentukan keberhasilan hasil pembelajaran. Hal ini didukung oleh penelitian yang dikemukakan oleh Widjaya (2013) yang hasil penelitiannya menunjukkan bahwa pertanyaan guru berfungsi sebagai strategi dalam interaksi pembelajaran, sehingga menciptakan pembelajaran yang efektif. Jadi, semua kendala tersebut harus mendapat perhatian dari guru dalam pembelajaran agar tercapainya proses pembelajaran yang baik.

## **SIMPULAN DAN SARAN**

Pertanyaan guru tingkat dasar dalam pembelajaran Bahasa Indonesia kelas IV di SDN 2 Kampung Baru secara umum memperoleh skor 36 yang termasuk ke dalam kategori sangat tinggi. Pertanyaan guru tingkat dasar dalam pembelajaran Bahasa Indonesia kelas IV di SDN 3 Kampung Baru secara umum memperoleh skor 35 yang termasuk pada kategori sangat tinggi. Pertanyaan guru tingkat dasar di SDN 7 Kampung Baru secara umum memperoleh skor 41 yang termasuk kategori sangat tinggi, Hal

tersebut menunjukkan bahwa pertanyaan guru tingkat dasar dalam pembelajaran Bahasa Indonesia di kelas IV pada tiga SD di Gugus VI Kecamatan Bueleng yang terlihat dari penjabaran hasil analisis pertanyaan guru tingkat dasar secara umum berada pada kategori sangat tinggi. Meskipun demikian, pada masing-masing indikator pertanyaan guru tingkat dasar diperoleh hasil analisis yang berbeda.

Pertanyaan guru tingkat lanjut dalam pembelajaran Bahasa Indonesia kelas IV di SDN 2 Kampung Baru secara umum memperoleh skor 17 yang termasuk ke dalam kategori sangat rendah. Pertanyaan guru tingkat lanjut dalam pembelajaran Bahasa Indonesia kelas IV di SDN 3 Kampung Baru secara umum memperoleh skor 44 yang termasuk pada kategori sangat tinggi. Pertanyaan guru tingkat lanjut di SDN 7 Kampung Baru secara umum memperoleh skor 53 termasuk kategori sangat tinggi. Hal tersebut menunjukkan bahwa pertanyaan guru tingkat lanjut dalam pembelajaran Bahasa Indonesia di kelas IV pada tiga SD di Gugus VI Kecamatan Bueleng yang terlihat dari penjabaran hasil analisis pertanyaan guru tingkat lanjut secara umum berada pada kategori yang berbeda-beda. Pada masing-masing indikator pertanyaan guru tingkat lanjut juga diperoleh analisis yang berbeda.

#### **DAFTAR PUSTAKA**

- Hamalik, Oemar. 2009. *Proses Belajar Mengajar*. Bandung: Bumi Aksara.
- Hasibuan, dkk. 1988. *Proses Belajar Mengajar Keterampilan dasar Pengajaran Mikro*. Bandung: CV Remadja Karya.
- Mulyasa. 2005. *Menjadi Guru Profesional*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya.
- Samlawi, Fakhri, dan Bunyamin Maftuh. 1998. *Konsep Dasar IPS*. Bandung: Dirjendikti.

Widjaya, H. Lalu Segep. 2013. "Analisis Pertanyaan Guru dalam Proses Pembelajaran Bahasa Indonesia pada Siswa Kelas V Sekolah Dasar Negeri 3 Selong Lombok Timur Nusa Tenggara Barat Tahun Pembelajaran 2012/2013". *E-Journal Program Pascasarjana Universitas Pendidikan Ganesha*. Vol 2.